

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Hal terpenting dalam transportasi adalah keselamatan. Peningkatan keselamatan memberikan efek yang cukup signifikan terhadap menurunnya tingkat kecelakaan lalu lintas. Keselamatan dapat diartikan perlindungan terhadap fisik seseorang terhadap cedera berkaitan dengan pekerjaan (Rarindo 2018). Pengemudi, kendaraan, cuaca dan jalan adalah faktor penyebab kecelakaan yang umumnya terjadi (Siregar dan Dewi 2020). Dapat diketahui bahwa untuk mencapai tingkat keselamatan yang tinggi, maka diperlukan fasilitas yang memadai dan disiplin dari seluruh sarana, prasarana dan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan transportasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya Penanganan keselamatan yang setidaknya dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas dan mengurangi tingkat keparahan atau fatalitas korban.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kota dan aktivitas manusia, maka terjadi suatu perubahan dalam lingkup kehidupan. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk, kepemilikan kendaraan, pendapatan, dan tenaga kerja. Sejalan dengan itu maka permintaan akan transportasi juga akan meningkat, sehingga perlu upaya peningkatan sarana dan prasarana transportasi di masa mendatang. Transportasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah termasuk Kabupaten Majalengka.

Secara astronomi Kabupaten Majalengka terletak di provinsi Jawa Barat, Wilayah Kabupaten Majalengka berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di sebelah utara, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan sebelah timur, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah selatan, serta Kabupaten Sumedang di sebelah Barat. Selain itu mayoritas penduduknya masih mengandalkan hasil dari pertanian. Aktivitas masyarakat yang dominan, seperti pertokoan, permukiman, perindustrian, dan pendidikan, yang berpusat di sepanjang Ruas Jalan Wanassalam – Bantarwaru. Dengan karakteristik

Kabupaten Majalengka seperti ini, memacu laju pertumbuhan kendaraan yang cukup pesat sehingga jumlah kendaraan di Kabupaten Majalengka meningkat setiap tahunnya. Sebab secara tidak langsung akan memperbesar resiko permasalahan lalu lintas yang salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas ini pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelanggaran bagi pengguna jalan, faktor sarana contohnya kendaraan, faktor prasarana contohnya kondisi jalan, dan faktor lingkungan atau iklim seperti jalan licin dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak sengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan 2 lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Analisis keselamatan jalan dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas (Oktopianto et al., 2021). Hal terpenting dalam menjalankan transportasi adalah keselamatan. Peningkatan keselamatan memberikan efek yang cukup signifikan terhadap menurunnya tingkat kecelakaan lalu lintas. Keselamatan dapat diartikan perlindungan terhadap fisik seseorang terhadap cedera berkaitan dengan pekerjaan.

Dalam rentang waktu 2018 hingga 2022, Kepolisian Resort Kabupaten Majalengka mencatat total 1740 kejadian kecelakaan yang terjadi di wilayah tersebut. Tingkat kecelakaan tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan jumlah 482 kejadian kecelakaan, sedangkan tingkat kecelakaan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan hanya 292 kejadian kecelakaan. Ruas jalan Wanassalam – Bantarwaru juga telah diidentifikasi sebagai Daerah Rawan Kecelakaan ke-5 menurut data Laporan Pola Umum PKL Kabupaten Majalengka Tahun 2023. Data ini menyoroti pentingnya peningkatan keselamatan dan pengawasan lalu lintas di ruas jalan tersebut untuk mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

Berdasarkan Konsisi Saat ini yang terlihat di lapangan, ruas jalan Wanassalam – Bantarwaru merupakan sebuah jalan lokal dengan panjang 2,5 kilometer. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT, yang menandakan bahwa terdapat dua jalur perjalanan untuk arah yang sama, masing-masing untuk kendaraan yang bergerak ke utara dan ke selatan. Jalan ini menjadi penghubung antara Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Majalengka di bagian utara, sementara di sebelah timur, jalan ini menghubungkan Kabupaten Majalengka dengan Kecamatan Arjawinangun. Sebagai bagian dari infrastruktur transportasi lokal, ruas jalan ini memegang peranan penting dalam memfasilitasi mobilitas penduduk serta aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Pada tahun 2022, Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Majalengka mencatat data kecelakaan yang terjadi di ruas jalan Wanassalam - Bantarwaru sebanyak 14 kejadian. Dalam kejadian tersebut, terdapat 5 korban jiwa yang meninggal dunia, 1 orang mengalami luka berat, dan 12 orang lainnya mengalami luka ringan. Analisis tipe kecelakaan menunjukkan bahwa tipe tertinggi adalah kecelakaan Depan - Belakang dengan 5 kejadian, diikuti oleh kecelakaan Depan - Samping sebanyak 4 kejadian. Selain itu, terdapat 3 kejadian kecelakaan Depan - Depan, 1 kejadian kecelakaan tunggal, dan 1 kejadian tabrak manusia. Data ini memberikan gambaran yang penting untuk pemahaman lebih lanjut terkait faktor-faktor penyebab kecelakaan serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan di ruas jalan tersebut. Kecelakaan di Ruas Jalan Wanassalam - Bantarwaru terjadi dikarenakan perilaku manusia yang tidak disiplin seperti pengemudi yang melebihi batas kecepatan, kurang waspada dan kurangnya fasilitas rambu peringatan (tikungan ke kiri/kanan).

Keselamatan jalan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep transportasi yang berkelanjutan yang menekankan pada prinsip transportasi yang aman, nyaman, cepat, bersih, dan dapat di akses oleh semua orang. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas diperlukan suatu penelitian yang memberikan penyelesaian dari permasalahan tersebut dengan

judul "**UPAYA - UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN WANASSALAM – BANTARWARU DI KABUPATEN MAJALENGKA**".

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Polres Kabupaten Majalengka, Jalan Wanassalam - Bantarwaru menjadi peringkat kelima di tempat yang sering terjadi kecelakaan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ruas Jalan Wanassalam - Bantarwaru memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi dalam kecelakaan di Kabupaten Majalengka dengan jumlah kecelakaan 1 tahun terakhir pada tahun 2022 yaitu sebanyak 14 kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 5 orang, luka berat 1 orang dan luka ringan 12 orang.
2. Rendahnya kinerja pelayanan jalan pada ruas jalan Wanassalam – Bantarwaru yang juga menjadi faktor pemicu terjadinya kecelakaan bagi pengguna jalan seperti fasilitas penerangan jalan, rambu peringatan (tikungan ke kiri/kanan), Marka dan *zebra cross* yang sudah mulai pudar.
3. Tata guna lahan di ruas jalan Wanassalam – Bantarwaru yang di dominasi oleh wilayah pemukiman, pertokoan, lahan pertanian, dan pusat perindustrian yang membuat banyaknya aktifitas masyarakat sehingga dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan.

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dimana telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan mengenai :

1. Bagaimana Karakteristik kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Wanassalam - Bantarwaru?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan Wanassalam - Bantarwaru?
3. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan pada ruas Jalan Wanassalam - Bantarwaru tersebut?

1. 4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini yakni untuk melakukan kajian penelitian serta memberikan usulan terkait peningkatan keselamatan pada ruas jalan Wanassalam - Bantarwaru. Sedangkan tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan wilayah studi.
2. Melakukan analisis faktor penyebab kecelakaan yang terjadi di wilayah studi.
3. Memberikan rekomendasi terhadap penanganan pada ruas jalan untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas dan juga guna meningkatkan keselamatan lalu lintas di wilayah studi.

1. 5 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup dalam penulisan proposal skripsi ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan guna memaksimalkan dari hasil yang diperoleh dari penulisan proposal skripsi ini, maka di perlukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Untuk ruang lingkup kajiannya yakni prasarana jalan, analisis kejadian kecelakaan, serta upaya peningkatan keselamatan. Berikut pembatasan ruang lingkup yakni.

1. Lokasi studi yang diambil merupakan ruas jalan dengan tingkat kecelakaan tertinggi ke-5 di Kabupaten Majalengka yaitu pada ruas jalan Wanassalam - Bantarwaru dengan jumlah kejadian kecelakaan tahun 2022 sebanyak 14 kejadian kecelakaan.
2. Permasalahan di ruas Jalan Wanassalam – Bantarwaru tersebut akan dikaji sepanjang 2,5 km.
3. Penelitian ini mengidentifikasi faktor - faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan tersebut dan untuk memberikan usulan penanganan atau rekomendasi dari permasalahan yang ada.